

## **Mengoptimalkan Penggunaan Media Sosial pada Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

Susiana Rahayu

Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Korespondensi : [susianarahayu@students.undip.ac.id](mailto:susianarahayu@students.undip.ac.id)

### ***Abstract***

Covid pandemic 19, which is currently sweeping various countries around the world, disrupts all activities of life. A pandemic is a situation when populations around the world are infected with a virus that causes some of them to fall ill or even die. Various attempts were made to prevent the spread of the corona or covid 19 virus. One of them is by implementing work from home (WFH). The implementation of work from home (WFH) also affects the delivery of services in the library. The purpose of writing this article is to determine the use of social media in regional libraries when the implementation of work from home (WFH). In the condition of work from home (WFH) the library continues to function by utilizing existing social media. But apparently the convenience that is currently not accompanied by maximum utilization of social media owned. In some social media libraries are actually not active in providing information. With the current technological sophistication, it is easy for libraries to reach all of their libraries even though work from home (WFH) is applied.

**Keywords: Pandemic Covid 19; Social media; Regional Library**

### **Abstrak**

Pandemi covid 19 yang saat ini melanda berbagai negara didunia menyebabkan terganggunya seluruh aktivitas kehidupan. Pandemi merupakan situasi ketika populasi diseluruh dunia terinfeksi virus yang menyebabkan sebagian dari mereka jatuh sakit atau bahkan meninggal dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona atau covid 19 tersebut. Salah satunya dengan diterapkannya *work from home* (WFH). Penerapan *work from home* (WFH) tersebut juga berdampak dalam pemberian layanan di perpustakaan. Tujuan dari

penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial perpustakaan daerah ketika diterapkannya *work from home* (WFH). Dalam kondisi *work from home* (WFH) perpustakaan tetap menjalankan fungsinya dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Namun ternyata kemudahan yang ada saat ini tidak dibarengi dengan pemanfaatan media sosial yang dimiliki secara maksimal. Pada beberapa media sosial perpustakaan justru tidak aktif dalam memberikan informasi. Seharusnya dengan kecanggihan teknologi saat ini memudahkan perpustakaan untuk menjangkau seluruh pemustakanya meskipun diberlakukan *work from home* (WFH).

**Kata kunci : Pandemi Covid 19; Media Sosial; Perpustakaan Daerah**

## **Pendahuluan**

Informasi merupakan kebutuhan utama setiap individu, setiap saat individu dapat mencari dan mendapatkan informasi terbaru. Saat ini *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan virus Corona atau *COVID-19* sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit (Hendra Irawan, 2020). Adanya pandemi tersebut berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam dunia perpustakaan. Dalam masa pandemi ini kebijakan tertentu dibuat khusus oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan *work from home* (WFH). Dengan diterapkannya *work from home* (WFH) tersebut juga membawa dampak bagi perpustakaan. Banyak perpustakaan umum yang menutup sementara seluruh layanan dalam perpustakaan.

Sebagai sebuah unit penunjang pendidikan perpustakaan menyimpan berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Dengan ditutupnya layanan tersebut untuk sementara tentunya mengganggu aktivitas pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat yang biasayan memanfaatkan perpustakaan secara langsung. Dengan adanya perkembangan dalam era globalisasi saat ini. Masyarakat dapat memperoleh informasi dengan sangat mudah, namun informasi yang diperoleh tersebut patut dipertanyakan

kebenarannya. Dengan kondisi *work from home* (WFH) saat ini membuat semua dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi tersebut tentunya juga dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk tetap memberikan layanan kepada pemustakanya. Selain itu dengan hadirnya media sosial juga membantu mempromosikan perpustakaan, sehingga dengan adanya promosi eksistensi perpustakaan dalam masa pandemi tetap terlihat. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan membuat konten yang menarik dalam setiap postingan di media sosial, selain itu promosi juga dapat dilakukan dengan mengadakan kuis dengan hadiah, membuat lomba-lomba kreativitas yang menarik. Dengan menggunakan media sosial di masa pandemi saat ini tentunya cukup membantu pemustaka dalam memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. Perkembangan penggunaan media sosial dalam dunia perpustakaan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terlebih dimasa pandemi seperti saat ini banyak sekali berita-berita hoax yang beredar di media sosial. Dengan banyaknya berita hoax tersebut perpustakaan dapat mengambil bagian dengan menyediakan berita-berita yang kredibel dan juga valid yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang kredibel.

## **Landasan Teori**

### **a. Komunikasi**

Komunikasi (*communication*) adalah interaksi dari unsur-unsur pengirim, penerima, pesan, saluran komunikasi, dan tujuan komunikasi. Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Definisi komunikasi menurut beberapa ahli :

- a) Harold Laswell mendefinisikan komunikasi dengan membuat formula “Who Says What in Which channel to Whom with What effect?” (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?). Bahwa dengan pernyataan seperti itu, dapat menggambarkan bagaimana seharusnya berkomunikasi yang baik agar dalam proses komunikasi dapat dipahami

Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan, pertanyaan yang di ajukan itu, yakni:

1. Komunikator (communicator, source, sender)
2. Pesan (message)
3. Media (Channel, media)
4. Komunikan (communicant, communicate, receiver, receiptent)
5. Efek (effect, impact, influence)

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

- b) Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi pada studi risetnya, yaitu komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- c) Definisi komunikasi tersebut kemudian dikembangkan lagi bersama D. Lawrence Kincaid sehingga menghasilkan definisi yang baru, bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Dari berbagai definisi komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi pada umumnya adalah suatu proses pertukaran informasi yang disampaikan oleh komunikator dengan menggunakan media (dapat berupa alat penginderaan, media masa dan sebagainya) kepada komunikan yang pada akhirnya memiliki efek atau umpan balik. Komunikasi asertif yaitu kemampuan menerapkan strategi berkomunikasi yang tepat sesuai karakter pemustaka. Dengan komunikasi ini akan tercipta hubungan yang harmonis antara petugas dan pemustaka ( Mustofa, 2015).

#### **b. Komunikasi di Perpustakaan**

Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang informasi dalam bentuk bahan pustaka maka dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi sebagai sarana penghubung antar

manusia dalam hal ini pustakawan dengan pemustaka (Daryono, 2017). Seorang pustakawan sebagai ahli informasi tentunya harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam komunikasi antarpribadi maupun komunikasi organisasi dalam memberikan layanan yang ada didalam perpustakaan. Kegiatan komunikasi di perpustakaan dapat dilihat dari adanya interaksi antar pustakawan dengan pustakawan atau antar pustakawan dengan pemustaka, adanya pesan yang disampaikan dan diterima dan adanya efek yang terjadi akibat pesan yang diterima. Interaksi layanan di perpustakaan terhadap pemustaka adalah salah satu bentuk aktivitas komunikasi di perpustakaan (Daryono, 2017).

- a) Salah satu keberhasilan perpustakaan adalah pelayanan prima dari para pustakawan yang secara optimal berinteraksi dengan para civitas akademika. Pustakawan berusaha mengajak serta mendorong civitas akademika supaya mau datang mencari kebutuhan perkuliahannya atau informasi lainnya, karena dari dorongan dari pustakawan civitas akademika merasa nyaman dan dilayani dengan baik (Khatibah, 2014).

### c. **Media Sosial (*Social Media*)**

Penggunaan media sosial saat ini memberikan dampak yang besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Hadirnya media sosial mampu menghapus batasan dalam berkomunikasi. Saat ini semua orang dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dimanapun dan kapanpun tanpa terhalang jarak dengan menggunakan media sosial. Pengertian media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Rafi Saumi Rustian, 2012). Pendapat lain mengenai media sosial adalah sebuah situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Haryanto, 2016).

## **Pembahasan**

### a. **Fungsi Perpustakaan Daerah**

- Fungsi perpustakaan daerah sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Perpustakaan daerah tempat dimana semua lapisan

masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas.

- Fungsi perpustakaan daerah sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat.
- Fungsi perpustakaan daerah sebagai agen perubahan sosial. Idealnya, perpustakaan daerah adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan Umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- Fungsi perpustakaan umum sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di Perpustakaan Umum.
- Fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat (Habibah Nur Maulida, 2016).

**b. Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Perpustakaan**

Penggunaan media sosial dalam dunia perpustakaan saat ini bukanlah sesuatu yang baru. Media sosial bisa diakses secara gratis oleh semua orang, media sosial mudah untuk digunakan dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mengaksesnya. Dengan menggunakan media sosial perpustakaan dapat menjangkau seluruh penggunanya dengan waktu yang cepat dan efisien. Pengguna bisa berkontribusi dan mengeluarkan idenya untuk kemajuan perpustakaan, media sosial juga bisa menjadi media bagi pustakawan untuk berpikir innovative (out of the box), dan pengontrolan yang mudah terhadap konten di sosial media oleh admin yang telah ditunjuk. Kemudahan komunikasi antara perpustakaan dan pengguna merupakan kekuatan utama dari sosial media (Anna, 2017).

**c. Promosi Perpustakaan dengan Memanfaatkan Media Sosial**

Kegiatan promosi dalam suatu perpustakaan perlu dilakukan hal ini dengan adanya promosi diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan

layanan yang ada dalam perpustakaan. Tujuan dilakukannya promosi perpustakaan menurut Mustofa (2017) adalah untuk memperkenalkan semua informasi dan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan guna menarik perhatian masyarakat dan nantinya perpustakaan akan memanfaatkannya secara optimal. Dengan promosi yang beberapa fungsinya adalah untuk memberikan informasi dan pemberi kesan kepada masyarakat maka akan sangat mendukung tujuan akhir perpustakaan itu sendiri (Suharso, 2019).

**d. Memberikan Layanan Pengguna Online**

Dengan adanya *work from home* (WFH) selama masa pandemi pemberian layanan secara langsung atau kunjungan ke perpustakaan di tutup untuk sementara. Sebagai gantinya layanan secara daring (*online*) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hadir menjadi sebuah solusi atas ditutupnya layanan tutup muka di perpustakaan ( Nurfauzi dkk, 2020). Perpustakaan yang telah memiliki media sosial dan dapat memberikan layanan melalui media sosial dan juga tersebut. Dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial dan juga dalam perpustakaan daerah maka hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka meskipun saat ini diberlakukan *work from home* (WFH).

**e. Penggunaan Media Sosial Perpustakaan dalam Masa Pandemi**

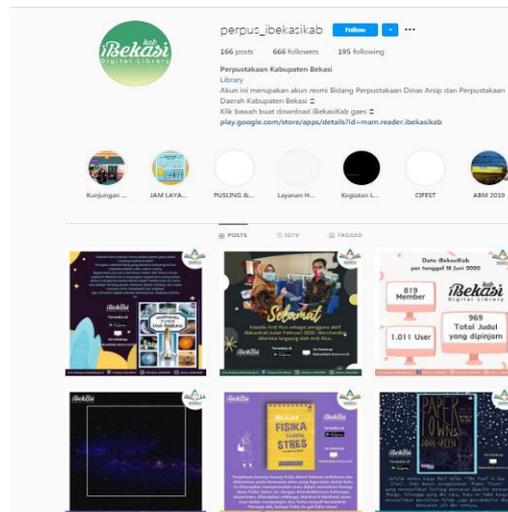
Dalam masa pandemi seperti saat ini penggunaan media sosial diperpustakaan sangat membantu pemustaka dalam memperoleh segala informasi. Dengan hadirnya media sosial perpustakaan tetap dapat menjangkau masyarakat pemustakanya. Kelemahan media sosial adalah keterbatasan pada desain, dimana dalam menggunakan media sosial pengguna harus mengikuti template yang tersedia, keterbatasan informasi yang dimasukkan seperti di Twitter yang hanya memuat 140 karakter, beberapa media sosial membutuhkan proses pengunduhan, dimana hal tersebut dapat menjadi masalah bagi organisasi yang tidak memiliki kapasitas internet berkecepatan tinggi, serta kesulitan dalam proses penyimpanan file/dokumen dalam media sosial. Namun banyak kesempatan yang bisa diambil dari media sosia (Hariyah & Agus Triyanto, 2018). Beberapa media sosial yang dimanfaatkan perpustakaan dalam masa pandemi antara lain :

1) Instagram

Instagram merupakan media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh anak muda indonesia saat ini. Dengan hadirnya instagram milik perpustakaan dapat

menarik minat generasi muda dalam memperoleh informasi. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan Video yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video, menerapkan filter digital dan stiker digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram dapat terkoneksi langsung dengan aplikasi media sosial yang lain seperti Twitter dan Facebook. Instagram juga mampu melakukan proses edit terhadap foto dan video sebelum diunggah ke jaringan (Suharso, 2019).

Bila dilihat melalui instagram ternyata banyak perpustakaan daerah yang telah memiliki akun instagram. Namun ada beberapa akun yang memang tidak aktif dalam membagikan informasi maupun kegiatan perpustakaan selama masa pandemi. Unggahan foto yang disertai dengan caption yang menarik akan lebih menarik minat dari generasi muda untuk membacanya. Selain itu konten yang diunggah dalam akun instagram juga dibuat semenarik mungkin agar nantinya pemustaka tertarik untuk melihatnya. Pemilihan tema yang seragam dalam semua unggahan berdasarkan periode waktu tertentu akan membuat instagram lebih menyenangkan untuk dikunjungi, namun dari beberapa yang saya amati tersebut belum menggunakan tema yang seragam sehingga tampilannya cukup berantakan.



**Gambar 1.** Halaman awal akun instagram



Gambar 2. Feed akun instagram



Gambar 3. Salah satu contoh unggahan dalam akun instagram

## 2) Twitter

Menurut Kaplan dan Haenlein (dalam Sakas dkk, 2016) twitter adalah bagian dari platform media sosial. Platform media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi

teknologi Web 2.0. Web 2.0 memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Penggunaan twitter saat ini juga telah merambah dunia perpustakaan. banyak perpustakaan daerah yang telah memiliki akun twitter. Namun ternyata setelah saya telusuri lagi penggunaan twitter di perpustakaan daerah tidak seaktif penggunaan instagram. Terlebih lagi dalam postingannya. Beberapa akun twitter cenderung tidak aktif dan terakhir kali mengupdate informasi sekitar satu bulan yang lalu

Jika dilihat dari tren anak muda saat ini sebenarnya twitter lebih menarik daripada instagram. Dengan menciptakan bahasan yang menarik mengenai perpustakaan nantinya hal tersebut apabila disenangi anak muda dapat menjadi trending topik. Namun sayangnya banyak perpustakaan daerah yang menggunakan twitter hanya untuk mengupdate kegiatan yang dilakukan perpustakaan. Bila dilihat dari tweet yang dilakukan perpustakaan daerah saya rasa tweet tersebut kurang menarik minat generasi muda pengguna twitter sehingga mereka tidak banyak yang mengetahui dan tidak tertarik untuk mengunjungi twitter dari perpustakaan daerah.



**Gambar 4.** Halaman awal akun twitter salah satu perpustakaan daerah



**Gambar 5.** Contoh tweet yang terdapat dalam akun twitter perpustakaan daerah

### Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan untuk tetap mempertahankan eksistensi mereka ditengah masyarakat. Perpustakaan daerah harus menyesuaikan perkembangan yang ada saat ini untuk terus mempertahankan eksistensinya ditengah masyarakat daerah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sebenarnya menjadi salah satu keuntungan bagi perpustakaan daerah. Media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang memudahkan perpustakaan dalam menjangkau pustakawannya terutama dalam masa pandemi seperti saat ini. Hadirnya media sosial perpustakaan daerah mempermudah komunikasi antara pustakawan dengan pemustakanya. Namun penggunaan media sosial perpustakaan masih belum maksimal, banyak media sosial perpustakaan yang cenderung pasif dan tidak memperbaharui informasinya. kondisi pandemi seperti saat ini membuat semua kegiatan dilakukan secara *work from home* (WFH), hal tersebut saat ini juga dilakukan beberapa perpustakaan daerah. Dengan adanya *work from home* (WFH) tersebut seharusnya membuat akun-akun media sosial

yang dimiliki perpustakaan dimanfaatkan secara optimal dalam memberikan layanan kepada pemustakanya.

### Daftar Pustaka

- Anna, N. E. V. (2015). The Usage of Web 2.0 as a Media Promotion in Indonesia University Libraries. *Record and Library Journal*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.20473/rlj.v1i1.82>
- Daryono. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi: Pustakawan dengan Pemustaka dalam Memberikan Layanan Jasa di Perpustakaan*. 33(1), 1–10. Retrieved from [http://repository.unib.ac.id/16825/1/Komunikasi antar pribadi.pdf](http://repository.unib.ac.id/16825/1/Komunikasi%20antar%20pribadi.pdf)
- Hariyah, & Triyanto, A. (2018). Media Sosial Alat Promosi Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Media Pustakawan*, 25(2), 32–41.
- Haryanto. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi. *EduLib*, 5(1), 83–89. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2305>
- Hendra Irawan. (2020). Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid 19. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>. 17 Juni 2020
- Khatibah. (2014). Komunikasi Pustakawan. *Iqra'*, 08(01), 23–27. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/811/1/Komunikasi Pustakawan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/811/1/Komunikasi%20Pustakawan.pdf)
- Maulida, H. N. (2015). Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat. *Jurnal Iqra*, 09(02), 235–251. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/196940-ID-peran-perpustakaan-daerah-dalam-pengemba.pdf%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120>
- Mustofa. (2015) “Komunikasi Yang Cerdas Kunci Sukses Menjadi Pustakawan”. <https://digilib.isi-ska.ac.id/?p=493>. 17 Juni 2020
- Mustofa. (2017). “Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial: Best Practice.” *Publis: Publication Library and Information Science* 1(2): 21–29.

- Nurfauzi, I., Astri, N., Genepiawan, G., & ... (2020). Peran pustakawan perguruan tinggi palam masa work from home pandemi covid 19. ... *Perguruan Tinggi Palam* .... Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30888>
- Rafi Saumi Rustian . (2012). Apa Itu Sosial Media. <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>. 17 Juni 2020
- Sakas, D. P., & Sarlis, A. S. (2016). Library promotion methods and tools modeling and simulation on Twitter. *Library Review*, 65(6–7), 479–499. <https://doi.org/10.1108/LR-06-2015-0068>
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074>